

ANALISIS PERILAKU KEUANGAN GENERASI Z PADA CASHLESS SOCIETY

ANALYSIS OF FINANCIAL BEHAVIOR OF GENERATION Z ON CASHLESS SOCIETY

Hasbia Rizqi Annisa Sita Ramadanti¹⁾, Jubaedah Nawir²⁾, Marlina³⁾
^{1),2),3)} Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Correspondence author: hasbiarizqi@upnvj.ac.id; jubaedah@upnvj.ac.id;

ABSTRACT

This research is included in quantitative research with the aim to determine the influence of financial literacy and lifestyle on the financial behavior of generation Z in cashless society. The object in this study is generation Z majoring Management in UPN Veteran Jakarta with a total population of 1,005 students. Sampling techniques in this study using probability sampling and sample selection in this study using simple random sampling. Calculation to determine the number of samples using Slovin formula with the results of 290 students to be sampled. Data collection is done by disseminating questionnaires through google form and analyzed using Partial Least Square (PLS). This study obtained the results of (1) financial literacy positively affects the financial behavior of generation Z in cashless society, (2) lifestyle positively affects the financial behavior of generation Z in cashless society.

Keywords: *Financial Literacy, Lifestyle, Financial Behavior, Cashless Society*

ABSTRAK

Penelitian ini termasuk pada penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan generasi Z pada *cashless society*. Objek dalam penelitian ini adalah generasi Z jurusan Manajemen UPN Veteran Jakarta dengan total populasi 1.005 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* dan pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Perhitungan untuk menentukan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan hasil 290 mahasiswa untuk dijadikan sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner melalui *google form* dan dianalisis menggunakan *Partial Least Square (PLS)*. Penelitian ini memperoleh hasil (1) literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan generasi Z pada *cashless society*, (2) gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan generasi Z pada *cashless society*.

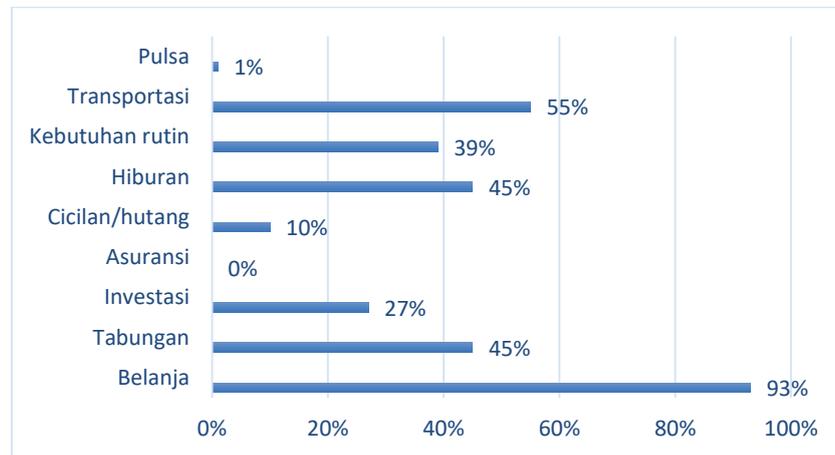
Kata Kunci: Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Perilaku Keuangan, *Cashless Society*

PENDAHULUAN

Cashless society atau Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) merupakan transaksi pembayaran non tunai yang memperhatikan aspek efisiensi, keamanan, keandalan, inklusif, dan mengutamakan kepentingan nasional. Adanya *cashless society* ini didukung oleh tingginya penggunaan APMK (Alat Pembayaran Menggunakan Kartu) dan tingginya jumlah uang elektronik beredar. Dalam mendukung *cashless society*, generasi Z telah menggunakan *digital payment* sebesar 79,4%. Pada survei (Ali et al., 2020)

menunjukkan total pengeluaran untuk telekomunikasi dan *leisure* pada generasi Z sebesar 21,3%, sedangkan untuk kebutuhan *saving* dan *investment* hanya sebesar 10,3%. Generasi Z yang memiliki produk keuangan sebesar 68,5%, paling rendah dibandingkan dengan generasi Milenial dan generasi X.

Indikasi penggunaan *cashless* yang tinggi pada perilaku keuangan generasi Z dapat berdampak dalam pengelolaan keuangan. Untuk mendukung fenomena dan permasalahan yang terjadi maka dilakukan pra survei terhadap 100 responden.



Sumber: Data Diolah (2021)

Gambar 1. Grafik Pengeluaran yang Dilakukan Generasi Z Jurusan Manajemen UPN Veteran Jakarta Dengan *Cashless*

Perilaku keuangan Generasi Z cenderung menggunakan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan periode saat ini dibandingkan dengan kebutuhan di periode yang akan datang. Menurut Wiyanto *et al.* (2019) “perilaku keuangan yang baik dapat ditinjau dari keputusan mengenai penggunaan keuangan dalam mengelola pengeluaran kebutuhan secara efektif, menabung dan investasi”. Salah satu keberhasilan dalam hidup adalah kemampuan individu dalam mengelola keuangan (Fatimah, 2018). Pengelolaan keuangan yang benar akan didukung dengan kemampuan literasi keuangan yang bagus,

walaupun pendapatan seseorang tinggi, tanpa adanya literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan maka keamanan finansial akan terganggu. Literasi keuangan erat kaitannya dengan perilaku keuangan. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan mencapai 38.03% yang sebelumnya pada tahun 2016 sebesar 29.7%. Indeks inklusi keuangan tahun 2019 sebesar 76.19% yang sebelumnya pada tahun 2016 sebesar 67.8%. Pada pelajar dan mahasiswa berdasarkan SNLKI yang dilakukan OJK (2016)

mempunyai tingkat literasi keuangan sebesar 23,4% dan inklusi keuangan sebesar 64,2%. Persentase tersebut menunjukkan perbedaan yang cukup jauh, generasi muda sudah mendapatkan akses terhadap kredit, tabungan, asuransi, dan layanan finansial lainnya namun pemahaman atas manfaat dan risiko layanan finansial belum maksimal. Sedangkan kenyataan yang terjadi adalah generasi muda menjadi salah satu kalangan pemakaian terbesar dalam sistem transaksi non tunai.

Permasalahan dalam finansial salah satunya adalah terlalu sering mengikuti gaya

hidup yang serba dinamis. Generasi Z memiliki gaya hidup yang berfokus pada apa yang dialami di masa kini tanpa memikirkan risiko di masa depan atau biasa disebut *You Only Live Once* (YOLO). Selain itu, generasi Z memiliki rasa *Fear of Missing Out* (FOMO), atau perasaan takut tertinggal sebuah trend gaya hidup yang sedang banyak dipakai atau dilakukan oleh orang lain. Hasil riset yang dilakukan *Credit Karma* (2018) menunjukkan bahwa 39% generasi muda rela berutang untuk selalu mengikuti tren yang berlangsung.

Tabel 1. Hasil Pra Survei Mengenai Gaya Hidup Generasi Z Jurusan Manajemen UPN Veteran Jakarta

No	Pernyataan	Jawaban		Jumlah Responden	Target dalam %
		Ya	Tidak		
1	Mengikuti <i>trend</i> saat ini sehingga mempengaruhi saat melakukan pembelian	66%	34%	100	100%
2	Adanya <i>cashless</i> mendorong pembelian tidak terencana	81%	19%	100	100%

Sumber: Data Diolah (2021)

Dalam pra survei yang telah dilakukan menunjukkan bahwa generasi Z Jurusan Manajemen UPN Veteran Jakarta mengikuti tren saat ini, selain itu adanya dukungan *cashless* juga terdorongnya pembelian yang tidak terencana sehingga kurang sadar akan pengeluaran yang dilakukan. Fenomena ini muncul akibat adanya faktor pendukung salah satunya yaitu adanya tuntutan gaya hidup yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan. Perilaku keuangan generasi Z mampu dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu literasi keuangan dan gaya hidup yang dimiliki. Beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian Eka Muttasari & Lukiasuti

(2020) dan Yoshino et al. (2020) yang menjelaskan “bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap *cashless transaction behavior*. Penelitian Kamil dan Istianingsih (2020) mengemukakan bahwa gaya hidup berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penggunaan *mobile payment*”.

Dari penjelasan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan generasi Z pada *cashless society* dan untuk mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan generasi Z pada *cashless society*.

MATERI DAN METODE

Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*)

Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Martin Fishbein dan Ajzen pada tahun 1975 bernama *Theory of Reasoned Action* (TRA). Teori ini menguraikan bahwa seseorang memiliki perilaku sadar atau tidak sadar serta meninjau berbagai informasi yang ada (Ajzen, 1991). Ajzen mengembangkan teori tersebut pada tahun 1991 bernama *Theory of Planned Behavior* (TPB). Teori ini menjelaskan sikap, norma subjektif, dan kontrol atas perilaku mempengaruhi niat perilaku seseorang.

Teori ini relevan dengan perilaku keuangan generasi Z pada *cashless society*. Dalam perilaku keuangan generasi Z membutuhkan keyakinan yang dimiliki dalam penggunaan *cashless* dan pandangan seseorang mengenai penggunaan *cashless* untuk mendapatkan kepercayaan. Generasi Z memiliki kendali terhadap perilaku keuangan dengan *cashless* terkait sisi baik dan sisi buruk sehingga tercipta perilaku keuangan yang sesuai dengan gaya hidup dan literasi keuangan.

Perilaku keuangan dapat dilihat dari empat indikator yaitu konsumsi, manajemen keuangan pribadi, tabungan dan investasi, dan manajemen kredit (Dew & Xiao, 2011).

Cashless Society

Cashless society mempengaruhi perilaku masyarakat, disaat masyarakat tidak suka memiliki uang tunai dalam jumlah besar di dompet, mereka akan berniat melakukan pembayaran secara elektronik (*e-payment*) seperti *e-money*, *e-card*, dan *e-banking* (Jain & Jain, 2017).

Perilaku generasi Z sebagai generasi muda guna mendukung *cashless society* merupakan tingkah laku yang diimplementasikan oleh generasi Z dengan berkembangnya sistem pembayaran non tunai yang dipraktikkan secara luas oleh Bank Indonesia.

Dalam penelitian Nirmala *et al.* (2020) mengutip dari Thompson *et al.* (1991) mengemukakan bahwa indikator perilaku

cashless society menggunakan instrumen perilaku penggunaan (*use behavior*) yaitu minat penggunaan, frekuensi penggunaan, dan volume penggunaan.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah serangkaian kegiatan yang berfungsi untuk meningkatkan wawasan, keahlian, dan idealisme seseorang untuk mengelola keuangan dengan lebih baik (Roestanto, 2017). Literasi keuangan adalah bagaimana individu mengatur uangnya dengan mengimplementasikan pengetahuan individu mengenai keuangan itu sendiri (Kumar *et al.*, 2017).

Keterkaitan literasi keuangan dengan perilaku keuangan timbul karena adanya kesadaran seseorang terkait penggunaan produk jasa keuangan untuk melakukan perencanaan keuangan (Carpena *et al.*, 2011). Sehingga dengan adanya kesadaran seseorang untuk memiliki literasi keuangan yang baik akan lebih siap dalam hal menghadapi kesulitan keuangan (Yusnia & Jubaedah, 2019).

Terdapat empat indikator literasi keuangan yaitu “pengetahuan keuangan dasar, simpanan dan pinjaman, asuransi, dan investasi” (Mayangsari *et al.*, 2020). Tingkat literasi keuangan menurut OJK diklasifikasikan dalam empat aspek yaitu *well literate*, *sufficient literate*, *less literate*, dan *not literate*.

Gaya Hidup

Gaya hidup yaitu langkah-langkah hidup seseorang meliputi sekumpulan pandangan, kebiasaan dan pola respon terhadap hidup (Sugihartati, 2010 hlm. 159). Gaya hidup mengacu pada pilihan untuk mendistribusikan pendapatan berdasarkan distribusi relatif dalam bermacam-macam produk dan layanan, dan untuk alternatif spesifik (Solomon, 2009 hlm. 255). Artinya gaya hidup dapat menggambarkan pola konsumsi setiap orang yang beragam, contohnya ada yang memiliki total pengeluaran untuk makanan, hiburan, atau pendidikan.

Pada jurnal Sathish & Rajamohan (2013) “menyatakan bahwa gaya hidup mengacu pada cara seseorang hidup dan membelanjakan uangnya, psikografis konsumen diperoleh dengan mengukur berbagai aspek yaitu”:

- a. Produk dan layanan yang dikonsumsi.
- b. Kegiatan, minat dan pendapat.
- c. Sistem nilai.
- d. Ciri-ciri kepribadian dan konsepsi diri.
- e. Sikap terhadap berbagai kelas produk.

Pengukuran untuk mengukur variabel gaya hidup terdapat tiga indikator yaitu aktivitas, minat, dan opini (Solomon,

2009 hlm. 265).

- a. *Activities* atau aktivitas adalah mengenai bagaimana seseorang menggunakan waktunya di kehidupan sehari-hari berkaitan dengan aktivitas yang dilakukan.
- b. *Interests* atau minat adalah ketertarikan yang berasal dalam diri seseorang untuk memenuhi keinginannya.
- c. *Opinions* atau opini adalah pendapat seseorang yang diperoleh dari perspektif dalam memahami suatu hal.

**Tabel 2. Matriks Penelitian Sebelumnya
Penelitian Terkait Dengan Perilaku Keuangan Pada Cashless Society**

No.	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Sampel dan Alat Uji	Variabel	Hasil/Kesimpulan
1.	Eka Muttasari & Lukiastruti (2020)	112 PNS Sekretariat Daerah Kabupaten Blora Analisis pendekatan menggunakan PLS	Literasi Keuangan Gaya Hidup	Positif dan Signifikan Positif dan Signifikan
2.	Kamil & Istianingsih (2020)	200 Responden Jabodetabek <i>Multiple Regression Analysis</i>	<i>Lifestyle</i> <i>Financial Literacy</i>	Positif dan Signifikan Tidak Berpengaruh
3.	Nirmala <i>et al.</i> (2020)	100 Mahasiswa Program Sarjana Manajemen Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta Analisis PLS	Gaya Hidup Literasi Keuangan	Pengaruh Positif dan Signifikan Tidak Berpengaruh Secara Signifikan
4.	Haidar (2018)	175 Mahasiswa Institut Pertanian Bogor Uji Regresi Linier Berganda	Literasi Keuangan Gaya Hidup	Positif dan Signifikan Positif dan Signifikan
5.	Yoshino <i>et al.</i> (2020)	25.000 individu berusia 18-79 tahun dari data tahun 2019 yang dilakukan oleh <i>Bank of Japan</i> <i>Linear Probability Regression</i> dan <i>Probit Regression</i>	Literasi Keuangan	Positif
6.	Geetha & Veena (2017)	100 responden <i>One-way Analysis of Variance (ANOVA)</i>	<i>Financial Literacy</i> <i>Risk and Challenges</i>	Tidak Signifikan Tidak Signifikan
7.	Arabzadeh & Aghaeian (2015)	500 Mahasiswa <i>University of Kebangsaan Malaysia</i> <i>Pearson Correlation Analysis</i>	<i>Lifestyle</i> <i>Purchasing Behaviour</i> <i>Attitudes Toward Debt</i>	Positif dan Signifikan Pada Penggunaan Kartu Kredit Positif dan Signifikan Pada Penggunaan Kartu Kredit dan Fitur Kartu Kredit Positif dan Signifikan Pada Penggunaan dan Manajemen Kartu Kredit

Sumber: Data Diolah (2021)

Penelitian ini dilakukan kepada 290 responden dengan kriteria: 1) mahasiswa aktif jurusan Manajemen UPN Veteran Jakarta, 2) kelahiran dari tahun 1995, 3) menggunakan sistem pembayaran non tunai. Jenis data adalah data primer karena sumber data dalam penelitian ini didapatkan dari kuesioner yang disebarakan secara online melalui *google form*. Pengukuran pada indikator variabel diukur dengan skala *likert* dengan rentang nilai 1 hingga 4 dengan pernyataan sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Data yang terkumpul diolah dengan menggunakan Microsoft Excel 2019 dan SmartPLS 3.0. Pengujian yang dilakukan langkah pertama yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, selanjutnya statistik deskriptif data, lalu melakukan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Responden

Penelitian ini diperoleh dari hasil jawaban responden yang telah menjawab kuesioner yang sudah diberikan. Terdapat 290 responden dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	N	%
Jenis Kelamin		
Laki – Laki	102	35.2
Perempuan	188	64.8
Jumlah	290	100
Usia		
18 tahun	7	2.4
19 tahun	12	4.1
20 tahun	45	15.5
Lebih dari 20 tahun	226	78
Jumlah	290	100
Angkatan		
2017	172	59.3
2018	97	33.5
2019	11	3.8
2020	10	3.4
Jumlah	290	100
Uang Saku per Bulan		

Rp 0 –Rp 1.000.000	112	38.6
Rp 1.000.001 – Rp 3.000.000	134	46.2
Rp 3.000.001 – Rp 5.000.000	28	9.7
Lebih dari Rp 5.000.001	16	5.5
Jumlah	290	100
Sumber Uang Saku		
Beasiswa	14	4.8
Orang tua	209	72.1
Bekerja	54	18.6
Lainnya	13	4.5
Jumlah	290	100
Frekuensi Penggunaan Non Tunai		
Selalu	20	6.9
Sering	164	56.5
Kadang – kadang	106	36.6
Jumlah	290	100
Tujuan Penggunaan Non Tunai		
Konsumsi	229	79
Menabung	39	13.4
Investasi	22	7.6
Pinjaman	0	0
Jumlah	290	100

Sumber: Data diolah (2021)

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa responden perempuan lebih besar 64.8%, sedangkan laki – laki sebesar 38,2%. Berdasarkan usia responden yang terbesar pada usia lebih dari 20 tahun dengan persentase sebesar 78% dan paling sedikit pada usia 18 tahun dengan persentase sebesar 2,4%. Responden yang mengisi kuesioner terbanyak pada angkatan 2017 sejumlah 172 orang dengan persentase sebesar 59,3%. Responden paling sedikit yang ikut serta mengisi kuesioner adalah angkatan 2020 sejumlah 10 orang dengan persentase sebesar 3,4%. Uang saku per bulan yang dimiliki responden paling banyak di *range* Rp 1.000.001 – Rp 3.000.000 sebanyak 134 orang dengan persentase sebesar 46,2%. Yang memiliki uang saku per bulan sebanyak lebih dari Rp 5.000.001 hanya 16 orang dengan persentase sebesar 5,5%. Artinya uang saku per bulan yang dimiliki responden rata-rata terbanyak dimulai dari *range* Rp 0 – Rp 3.000.000 dengan total persentase sebesar 84,8%.

responden mendapatkan uang saku per bulan dari orang tua sebanyak 209 orang dengan persentase sebesar 72,1%. Untuk kategori lainnya seperti sumber uang saku dari saudara dan usaha yang dimiliki responden sejumlah 13 orang dengan persentase sebesar 4,5%. Penggunaan non tunai sering dilakukan oleh responden sejumlah 164 orang dengan persentase sebesar 56,5%. Responden selalu menggunakan non tunai sebanyak 20 orang atau 6,9%. Selain itu responden kadang-kadang juga menggunakan non tunai

sebanyak 106 orang dengan persentase sebesar 36,6%. responden banyak menggunakan non tunai untuk konsumsi sejumlah 229 orang dengan persentase sebesar 79% dan responden tidak ada yang melakukan pinjaman dengan non tunai. Responden yang melakukan investasi dengan non tunai sejumlah 22 orang dengan persentase sebesar 7,6%.

Analisis Data Deskriptif

- a. Analisis Indeks Jawaban Responden Terhadap Variabel Perilaku Keuangan

Tabel 4. Jawaban Responden Terhadap Variabel Perilaku Keuangan

Perilaku Keuangan (Y)	1	2	3	4	Indeks
	F1	F2	F3	F4	
PK1	12	67	77	134	228,25
PK2	1	57	125	107	229,5
PK3	0	40	114	136	241,5
PK4	16	81	92	101	214,5
PK5	0	43	113	134	230
PK6	12	68	75	135	228,25
PK7	11	65	80	134	229,25
PK8	2	59	122	107	228,5
Rata – Rata Total Indeks					228,71

Sumber: Data diolah (2021)

Variabel Perilaku Keuangan berada pada indikator pertanyaan PK3 dengan nilai indeks sebesar 241,5 termasuk pada kategori tinggi artinya responden telah mempunyai tujuan keuangan *short term*, *mid term* maupun *long term*. Untuk nilai indeks terendah pada variabel Perilaku Keuangan berada pada indikator pertanyaan PK4 dengan

nilai indeks sebesar 214,5 termasuk pada kategori sedang artinya responden cukup baik dalam membuat anggaran untuk pengeluaran dan belanja harian, bulanan, dan tahunan.

- b. Analisis Indeks Jawaban Responden Terhadap Variabel Literasi Keuangan

Tabel 5. Jawaban Responden Terhadap Variabel Literasi Keuangan

Literasi Keuangan (X ₁)	1	2	3	4	Indeks
	F1	F2	F3	F4	
LK1	0	10	133	147	251,75
LK2	0	4	106	180	261,5
LK3	0	11	137	142	250,25
LK4	0	6	105	179	260,75
LK5	1	6	110	173	258,75
LK6	1	13	138	138	248,25
LK7	0	4	104	182	262
LK8	0	10	134	146	251,5
Rata – Rata Total Indeks					255,6

Sumber: Data diolah (2021)

Nilai indeks tertinggi pada variabel Literasi Keuangan berada pada indikator pertanyaan LK7 dengan nilai indeks sebesar 262 termasuk pada kategori tinggi artinya responden memahami bahwa investasi adalah penanaman modal untuk jangka panjang dengan harapan mendapatkan *profit* di masa yang akan datang. Untuk nilai indeks terendah pada variabel Literasi Keuangan berada pada indikator pertanyaan LK6 dengan nilai

indeks sebesar 248,25 termasuk pada kategori tinggi artinya responden memahami mengenai asuransi bahwa dengan membeli polis asuransi, perusahaan asuransi menjadi pihak yang memiliki tanggung jawab dalam melindungi dari kerugian yang bisa terjadi pada masa yang akan datang.

c. Analisis Indeks Jawaban Responden Terhadap Variabel Gaya Hidup

Tabel 6. Jawaban Responden Terhadap Variabel Gaya Hidup

Gaya Hidup (X ₂)	1	2	3	4	Indeks
	F1	F2	F3	F4	
GH1	0	12	134	144	250,5
GH2	0	9	104	177	259,5
GH3	1	6	109	174	259
GH4	1	17	133	139	247,5
GH5	0	8	103	179	260,25
GH6	0	14	130	146	250,5
Rata – Rata Total Indeks					254,5

Sumber: Data diolah (2021)

Nilai indeks tertinggi pada variabel Gaya Hidup berada pada indikator pertanyaan GH5 dengan nilai indeks senilai 260,25 termasuk pada kategori tinggi artinya responden memiliki pemikiran bahwa hidup hanya sekali dan ingin menikmati hidup walaupun harus mengeluarkan dana yang cukup besar. Untuk nilai indeks terendah pada variabel Gaya Hidup berada pada indikator pertanyaan GH4 dengan nilai indeks sebesar 247,5 termasuk pada kategori

tinggi artinya responden tertarik membeli produk saat promo dengan pembayaran non tunai.

Uji Validitas Konvergen

Hasil *output* nilai *loading factor* dari setiap instrumen pada indikator variabel Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Perilaku Keuangan yang telah diolah menggunakan SmartPLS 3.0 sebagai berikut:

Tabel 7. Outer Loading Factor Model

Literasi Keuangan (X ₁)	Gaya Hidup (X ₂)	Perilaku Keuangan (Y)
LK1	0.836	
LK2	0.708	
LK3	0.845	
LK4	0.703	
LK5	0.671	
LK6	0.804	
LK7	0.704	
LK8	0.837	
GH1		0.740
GH2		0.793
GH3		0.725
GH4		0.775
GH5		0.775
GH6		0.782

PK1	0.898
PK2	0.707
PK3	0.730
PK4	0.733
PK5	0.737
PK6	0.895
PK7	0.898
PK8	0.703

Sumber: Hasil Output Smart PLS 3.0 (2021)

Nilai *outer model* atau korelasi antara konstruk dengan variabel menjelaskan bahwa secara keseluruhan nilai *loading factor* lebih besar dari 0.50 sehingga konstruk untuk semua variabel dinyatakan valid.

Uji Validitas Diskriminan

Pengujian validitas diskriminan menggunakan nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Berikut merupakan hasil uji diskriminan menggunakan SmartPLS 3.0:

Tabel 8. Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Literasi Keuangan (X1)	0.587
Gaya Hidup (X2)	0.586
Perilaku Keuangan (Y)	0.628

Sumber: Hasil Output SmartPLS 3.0 (2021)

Nilai yang terlihat dalam pengujian ini adalah nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dimana nilainya $> 0,50$ dapat dinyatakan valid.

Discriminant validity juga dapat dilihat dari nilai *Fornell-Lacker Criterion*, berikut hasil dari nilai *Fornell-Lacker Criterion* menggunakan SmartPLS 3.0:

Tabel 9. Fornell-Lacker Criterion

	Literasi Keuangan (X1)	Gaya Hidup (X2)	Perilaku Keuangan (Y)
Literasi Keuangan (X1)	0.766		
Gaya Hidup (X2)	0.082	0.765	
Perilaku Keuangan (Y)	0.312	0.144	0.792

Sumber: Hasil Output SmartPLS 3.0 (2021)

Nilai *Fornell-Lacker Criterion* dapat dinyatakan valid bila > 0.70 . Dari tabel di atas dapat diuraikan bahwa seluruh variabel mempunyai nilai lebih besar dari 0.70.

Uji Reliabilitas

Pengujian reabilitas dilakukan guna

memahami apakah variabel yang digunakan dalam penelitian ini sudah reliabel atau tidak. Pengujian reabilitas menggunakan nilai *Cronbach's Alpha* dan *composite reliability*. Berikut merupakan hasil pengujian reabilitas menggunakan SmartPLS 3.0.

Tabel 10. Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Literasi Keuangan	0.901	0.919
Gaya Hidup	0.858	0.894
Perilaku Keuangan	0.916	0.930

Sumber: Hasil Output SmartPLS 3.0 (2021)

Hasil nilai *Cronbach's Alpha* dan *composite reliability* mampu dinyatakan valid apabila memiliki nilai >0.70. Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel Literasi Keuangan senilai 0.901, variabel Gaya Hidup senilai 0.858, dan variabel Perilaku Keuangan senilai 0.916. Nilai *composite reliability* yang dimiliki masing-masing variabel juga memiliki nilai lebih dari 0.70. Variabel Literasi Keuangan memiliki nilai sebesar 0.919, variabel Gaya Hidup memiliki nilai sebesar 0.894, dan variabel Perilaku Keuangan memiliki nilai sebesar 0.930. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dan *composite reliability* yang diperoleh menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini reliabel dikarenakan mempunyai nilai lebih dari 0.70.

Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Model struktural dievaluasi dengan menggunakan hasil *R-square* untuk konstruk dependen sehingga mampu mengetahui seberapa jauh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut hasil nilai *R Square* dengan SmartPLS 3.0:

Tabel 11. R Square

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Perilaku Keuangan	0,111	0,105

Sumber: Hasil Output SmartPLS 3.0 (2021)

Dari tabel di atas dapat diuraikan bahwa hasil nilai *R Square* variabel Perilaku Keuangan yaitu 0,111 atau 11,1% artinya variabel Literasi Keuangan dan Gaya Hidup dapat menjelaskan atau mempunyai pengaruh terhadap variabel Perilaku Keuangan dengan tingkat 11,1%. Artinya, sebesar 88,9% dapat dipengaruhi oleh variabel eksternal dikarenakan adanya *diverse* pada variabel sehingga yang *R Square* yang dimiliki kecil.

Uji Q-Square

Nilai *Q-Square predictive relevance* bertujuan guna mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model serta estimasi parameternya. Nilai *Q-Square* yang > 0 maka *predictive relevance* suatu model baik. Berikut adalah nilai *Q-Square* menggunakan SmartPLS 3.0:

Tabel 12. Q Square

Variabel	<i>Q-Square</i>
Perilaku Keuangan	0,066

Sumber: Hasil Output SmartPLS 3.0 (2021)

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa *Q-Square* dalam penelitian ini sebesar 0.066, maka $0 < 0.066 < 1$ artinya nilai observasi yang diperoleh model penelitian ini memiliki *predictive relevance* yang baik.

Uji Koefisien Jalur

Signifikansi parameter yang diestimasi mengemukakan informasi yang berguna tentang hubungan antara variabel-variabel penelitian. Dasar untuk menguji hipotesis menggunakan nilai yang terdapat pada output *path coefficient*. Berikut adalah hasil *path coefficient* dengan SmartPLS 3.0:

Tabel 13. Hasil Koefisien Analisis Jalur

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
Literasi Keuangan (X1) → Perilaku Keuangan (Y)	0.302	5.842	0.000
Gaya Hidup (X2) → Perilaku Keuangan (Y)	0.120	1.988	0.047

Sumber: Hasil Output SmartPLS 3.0 (2021)

Berdasarkan tabel di atas, bahwa *original sample* (O) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *path coefficient* variabel Literasi Keuangan terhadap variabel Perilaku Keuangan menghasilkan nilai yang positif senilai 0.302. Selain itu, variabel Gaya Hidup terhadap variabel Perilaku Keuangan menghasilkan nilai yang positif sebesar 0.120.

Uji t-statistik

Uji t Statistik bertujuan untuk mengetahui pengaruh serta tingkat signifikansi antara

variabel Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan juga antara variabel gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan. Guna membandingkan hasil uji yang dimiliki, sebelumnya harus diketahui nilai t-tabel yang terdapat dalam penelitian ini sebesar 1.650. Hasil didapat dengan rumus dan tingkat kepercayaan sebesar 5% atau 0.05 yaitu:

$$df = n - k$$

$$df = 290 - 3 = 287$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

K = jumlah variabel dalam penelitian

Tabel 14. Nilai Uji t statistik

	<i>T Statistics</i> (<i>O/STDEV</i>)	<i>P Values</i>
Literasi Keuangan (X1) → Perilaku Keuangan (Y)	5.842	0.000
Gaya Hidup (X2) → Perilaku Keuangan (Y)	1.988	0.047

Sumber: Hasil Output SmartPLS 3.0 (2021)

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa:
1. Hasil nilai t-statistik antara variabel Literasi Keuangan terhadap variabel Perilaku Keuangan sebesar 5.842 lebih besar dari t-tabel sebesar 1.650 ($t_{hitung} 5.842 > t_{tabel} 1.650$). Kesimpulannya adalah variabel Literasi Keuangan mempunyai pengaruh terhadap variabel Perilaku Keuangan.

Selain itu terdapat hasil *P value* atau nilai signifikan. Bila hasil *P value* < 0.05 maka variabel dikatakan signifikan. Pada variabel Literasi Keuangan terhadap variabel Perilaku Keuangan memiliki hasil *P value* senilai 0.000 < 0.05. sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Literasi Keuangan berpengaruh terhadap variabel Perilaku Keuangan. Semakin baik literasi keuangan yang dimiliki maka semakin baik juga perilaku keuangan generasi Z pada *cashless society* jurusan Manajemen UPNVJ.

2. Hasil nilai t-statistik antara variabel Gaya Hidup terhadap variabel Perilaku Keuangan sebesar 1.988 lebih besar dari t-tabel sebesar 1.650 (t_{hitung}

$1.988 > t_{tabel} 1.650$). Kesimpulannya adalah variabel Gaya Hidup mempunyai pengaruh terhadap variabel Perilaku Keuangan. Selain itu terdapat hasil *P value* atau nilai signifikan. Bila hasil *P value* < 0.05 maka variabel dikatakan signifikan. Pada variabel Gaya Hidup terhadap variabel Perilaku Keuangan memiliki hasil *P value* senilai 0.047 < 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Gaya Hidup berpengaruh terhadap variabel Perilaku Keuangan, sehingga gaya hidup yang dimiliki generasi Z jurusan Manajemen UPNVJ cenderung tinggi namun mereka tetap memiliki perilaku keuangan yang baik.

Literasi keuangan sangat berkaitan dengan perilaku keuangan. Literasi keuangan meliputi pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku saat mengambil keputusan dan mengatur keuangan. Pada penelitian ini literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada *cashless society*, artinya semakin baik literasi keuangan yang dimiliki generasi Z jurusan Manajemen UPNVJ maka

semakin baik juga perilaku keuangan pada *cashless society*. Didukung oleh adanya wabah Covid-19, banyaknya penggunaan transaksi non tunai yang mendukung Generasi Z sebagai generasi muda untuk memahami teknologi keuangan tersebut dengan literasi keuangan yang mereka miliki. Publikasi dari *people.com* menyatakan “bahwa 70% generasi Z sadar jika mereka perlu untuk mengatur dan mengevaluasi kembali cara pengelolaan keuangan selama pandemi”. Lalu, sebagian besar sumber uang saku yang responden dapatkan berasal dari orang tua dan sebagian besar juga tujuan penggunaan non tunai untuk konsumsi. Sehingga hal tersebut dapat mengubah perilaku keuangan responden menjadi lebih baik, mereka tidak tahu kapan pandemi ini berakhir dan mereka masih bergantung kepada pendapatan orang tua. Maka dari itu, responden memahami pengetahuan mengenai dasar keuangan, tabungan, asuransi, dan investasi sehingga responden dapat mengelola pengeluaran yang dilakukan, memahami dan memiliki keterampilan dalam mengatur keuangannya, memahami pentingnya tabungan dan investasi, memahami dalam mengelola kredit dengan memanfaatkan adanya penggunaan transaksi non tunai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Eka Muttasari & Lukiastuti (2020) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap *cashless transaction behavior*. Kemudian penelitian Haidar (2018) yang menjelaskan literasi keuangan dari segi *financial behavior* berpengaruh positif terhadap kepemilikan alat pembayaran non tunai. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini juga sesuai dengan hipotesis yang dibuat bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan generasi Z pada *cashless society* jurusan Manajemen Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.

Gaya hidup dilihat dari aktivitas, minat, dan opini responden. Berdasarkan hasil penelitian, nilai indeks rata-rata

tertinggi terletak pada GH5 yang artinya responden berpikir bahwa hidup hanya satu kali dan ingin menikmati hidup, responden mempunyai sifat YOLO (*You Only Live Once*). Selain itu, responden sering menggunakan alat pembayaran non tunai dalam bertransaksi, suka mengalokasikan waktu untuk hiburan diri, dan tertarik untuk membeli produk saat ada promo dengan pembayaran non tunai. Walaupun gaya hidup yang dimiliki responden tinggi dan selalu mengikuti *trend*, responden tetap berpendapat bahwa gaya hidup harus seimbang dengan kemampuan finansial mereka. Artinya, dalam memenuhi gaya hidup mereka yang tinggi, mereka juga harus mempunyai perilaku keuangan pada *cashless society* yang baik karena pendapatan uang saku yang masih bergantung dengan orang tua.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Nirmala *et al.* (2020) yang menunjukkan hasil yakni gaya hidup berpengaruh positif terhadap penggunaan alat pembayaran non tunai. Semakin tinggi gaya hidup yang dimiliki responden, semakin tinggi pula perilaku dalam *cashless society*. Adanya peningkatan dalam bertransaksi non tunai untuk memenuhi gaya hidup, responden tetap dapat mengelola keuangannya dalam berperilaku keuangan dikarenakan responden memiliki prinsip gaya hidup harus seimbang dengan kemampuan finansial yang dimiliki.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan dari hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan dengan Smart PLS 3.0 perihal pengaruh literasi Keuangan dan gaya hidup, terhadap perilaku keuangan generasi Z pada *cashless society* jurusan Manajemen Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan dan Gaya Hidup berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan generasi Z pada *cashless society* jurusan Manajemen Universitas

Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. Dari hasil yang telah didapatkan setelah melakukan pengujian, terdapat beberapa saran yang diberikan oleh peneliti yaitu semakin berkembangnya teknologi pada bidang keuangan dan gaya hidup yang dinamis, peneliti berharap dapat mengkaji lebih dalam mengenai perilaku keuangan pada *cashless society* dengan variabel lain untuk penelitian selanjutnya. Kontribusi Generasi Z sebagai generasi muda terbesar yang menggunakan alat pembayaran non tunai diharapkan untuk meningkatkan literasi keuangan karena akan berdampak pada perilaku keuangan yang dimiliki terutama dengan adanya *cashless society*. Selain itu, gaya hidup yang dinamis akan mempengaruhi perilaku keuangan sehingga generasi Z dapat berprinsip gaya hidup seimbang dengan kemampuan finansial demi terciptanya perilaku keuangan yang baik. Perguruan tinggi juga diperlukan dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan keuangan secara akademis maupun non akademis terutama terkait dengan perkembangan teknologi pada bidang keuangan, selain itu mendukung adanya implementasi pada *cashless* atau transaksi pembayaran non tunai. Penelitian ini memiliki keterbatasan saat melakukan penelitian. Terdapat beberapa keterbatasan yaitu waktu yang cukup lama dalam mengumpulkan jawaban kuesioner dikarenakan tidak adanya pembagian kuesioner secara langsung, sehingga memerlukan waktu untuk menyebar kuesioner dengan *online* secara menyeluruh ke angkatan di jurusan Manajemen UPN Veteran Jakarta dan situasi pandemi Covid-19 menghambat penyebaran kuesioner sehingga kuesioner tersebut dilakukan secara *online* menggunakan *google form*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada semua pihak

yang terlibat dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes*. 50, 179–211. <https://doi.org/10.1080/10410236.2018.1493416>
- Ali, H., Lilik, P., Nugroho, H., Halim, T., Firdaus, K., & Huda, N. (2020). Indonesia Gen Z And Millennial Report 2020: The Battle Of Our Generation. *PT Alvara Strategi Indonesia*, 134. <http://alvara-strategic.com/indonesia-gen-z-and-millennial-report-2020/>
- Arabzadeh, E., & Aghaeian, S. (2015). The Relationship of Usages and Management of Credit Cards on Lifestyles and Purchasing Behaviours of Cardholders. *International Journal of Management Research and Business Strategy*, 4(3), 245–256.
- Carpena, F., Zia, B., Cole, S., & Shapiro, J. (2011). Unpacking the Causal Chain of Financial Literacy. *The World Bank Development Research Group*, September, 1–36.
- Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The financial management behavior scale: Development and validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 43–59.
- Eka Muttasari, W. F., & Lukiasuti, F. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Cashless Transaction Behavior (Studi Pada Karyawan Sekretariat Daerah Kabupaten Blora). *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 25–31. <https://doi.org/10.35829/magisma.v8i2.93>
- Fatimah, N. (2018). Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap

- Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 6(1).
- Geetha, D., & Veena, P. (2017). *Financial Literacy And Usage Pattern Of Mobile Wallets Across Gender Categories In India. October*, 1–9.
- Haidar, Ghina Thifany. (2018). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mendukung Less Cash Society*.
- Jain, V., & Jain, P. (2017). A Journey Towards A Cashless Society. *Banking Sector In Oman: Strategic Issues, Challenges And Future Scenarios*, April, 61–72.
- Kamil, I., & Istaningsih. (2020). *Spending Behavior as an Impact of Lifestyle and Financial Literation in the Intensity of use of Mobile Payment Services. 29120*, 29120–29132.
- Kumar, S., Watung, C., Eunike, J., & Liunata, L. (2017). The Influence of Literacy towards Financial Behavior and Its Implication on Financial Decision: A Survey of President University Student in Cikarang-Bekasi. *FIRM: Journal of Management Studies*, 2(1), 14–23.
- Mayangsari, M., Jubaedah, & Pinem, D. (2020). *Determinan Perilaku Keuangan pada Pelaku Umkm di Desa Ciherang Pondok Kabupaten Bogor*.
- Nirmala, Miftah, M., & Murtatik, S. (2020). *Analisis Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Cashless Society*. <https://doi.org/10.2331/suisan.35.791>
- OJK. (2016). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016*.
- Roestanto, A. (2017). *Literasi Keuangan*. Grup RELASI INTI MEDIA, Anggota IKAPI.
- Sathish, S., & Rajamohan, A. (2013). Consumer behaviour and lifestyle - Vietnam. *International Journal of Marketing, Financial Services & Management Research*, 1(10), 153–166.
- Solomon, M. R. (2009). *Consumer Behavior: Buying, Having, and Being Eight Edition*.
- Sugihartati, R. (2010). *Membaca, Gaya Hidup dan Kapitalisme* (p. 159).
- Thompson, R. L., Higgins, C. A., & Howell, J. M. (1991). Personal computing: Toward a conceptual model of utilization. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 15(1), 125–142. <https://doi.org/10.2307/249443>
- Wiyanto, H., Putri, Y. I., & Budiono, H. (2019). Keterkaitan Pengetahuan dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Karyawan Pria. *Jurnal Ekonomi*, 24(2), 176. <https://doi.org/10.24912/je.v24i2.567>
- Yoshino, N., Morgan, P. J., & Long, T. Q. (2020). Financial Literacy and Fintech Adoption in Japan. In *Asian Development Bank Institute Working Paper 1095* (Issue 1095). <https://www.adb.org/publications/financial-literacy-fintech-adoption-japan>
- Yusnia, Y., & Jubaedah, J. (2019). Pengaruh Pendapatan, Lokus Pengendalian Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku Umkm Kecamatan Cinere. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 173. <https://doi.org/10.35590/jeb.v4i2.743>